

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia karena melalui pendidikan dapat membentuk watak dan mengembangkan potensi manusia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 7.

<sup>2</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ;Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6-7.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ilmu agama.<sup>3</sup>

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.<sup>4</sup>

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>5</sup>

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja peserta didik bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*two way traffic*

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 43.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran ;Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2009), 229.

<sup>5</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandunag: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

*communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*). Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan atau kompetensi. Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber atau penyalur pesan lewat media tersebut.<sup>6</sup>

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sebenarnya dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran serta mengatasi metode konvensional dan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup. Media merupakan salah satu komponen yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses. Bahkan pengajaran yang dimanipulasi dalam bentuk media pengajaran dapat menjadikan siswa belajar sambil bermain dan bekerja.

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi pengajaran

---

<sup>6</sup> Muh. Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya)* (Samata- Gowa:Alauddin University Press, Cet. 1, 2011), 6-7.

adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf.

Pendidikan Islam memiliki berbagai sarana material yang diwujudkan dalam bentuk media pendidikan, misalnya masjid, sekolah, perlengkapan belajar-mengajar, dan guru-guru kompeten dalam bidangnya masing-masing. Selain itu, pendidikan agama Islam pun memiliki sarana-sarana penunjang yang lebih berhubungan dengan metode-metode yang bersifat psikologis, seperti pelajaran lewat cerita, dialog, argumentasi, ilustrasi, pencontohan, atau melalui pemahaman atas benda-benda konkrit.<sup>7</sup>

Di zaman yang sedang berkembang seperti sekarang ini, hampir setiap sekolah memiliki tempat untuk beribadah yaitu masjid. Masjid yang ada di dalam lingkungan sekolah pada umumnya hanya digunakan untuk shalat berjama'ah pada waktu jam aktif sekolah saja. Selain hari aktif sekolah, masjid tidak berfungsi sama sekali. Apabila dilihat lebih dalam lagi, masjid yang ada di lingkungan sekolah memiliki fungsi lebih dari tempat berjama'ah atau tempat untuk beristirahat. Fungsi tersebut yaitu masjid dapat digunakan sebagai laboratorium dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya pelajaran-pelajaran lain yang masing-masing memiliki laboratorium untuk melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 136.

Pendidikan agama sebagaimana pendidikan lainnya juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila di sekolah ada laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, maka sebetulnya sekolah juga membutuhkan laboratorium agama disamping masjid.

Masjid sebagai laboratorium pendidikan Agama Islam dapat digunakan untuk mengajarkan tentang praktek ibadah, baik itu shalat, wudhu, tayamum maupun yang lain yang berhubungan dengan ibadah. Selain itu juga dapat digunakan sebagai tempat apabila merayakan hari-hari besar keagamaan, dengan tujuan agar peserta didik terbiasa berada di dalam masjid dan nyaman berada di dalamnya. Fungsi masjid dapat lebih efektif bila di dalamnya disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya memperhatikan aspek kognitif semata tetapi juga harus menumbuhkan kesadaran nilai-nilai agama melalui aspek afektif dan psikomotorik.

Dengan adanya masjid di lingkungan sekolah diharapkan mampu di fungsikan dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya sebagai sarana tempat beribadah maupun tempat istirahat sementara, namun juga harus difungsikan sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengarahkan peserta didiknya untuk senantiasa memanfaatkan masjid sebagai sarana belajar agama.

MA Manba'ussalam merupakan salah satu lembaga Pendidikan Formal tingkat menengah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, guna menunjang proses pembelajaran yang bermutu, salah satunya adalah masjid yang difungsikan sebagai laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil pra penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa banyak sekali fungsi Laboratorium pendidikan agama islam (PAI) di MA Manba'ussalam dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi tajhizul janaiz Di MA Manba'ussalam** ini sangat penting, menarik, dan strategis untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Proses pembelajaran di MA Manba'ussalam belum menggunakan laboratorium PAI sehingga belum mampu mendorong tumbuhnya kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Kegiatan praktek pada proses pembelajaran tidak menggunakan laboratorium PAI hanya diruang kelas sehingga kurangnya pemahaman siswa.

3. Peralatan laboratorium PAI yang digunakan disekolah umumnya tidak dikembangkan oleh guru pada proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa pada materi pengurusan janazah yang rendah, karena hanya berfokus pada materi dan tidak melaksanakan praktek.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti sangat kompleks dan luas oleh sebab itu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi, khususnya pada penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui pengaruh penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa pada materi tajhizul janaiz di kelas X (Sepuluh) MA Manba'ussalam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi tajhizul janaiz di kelas Eksperimen?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi tajhizul janaiz di kelas Kontrol?

3. Bagaimana Pengaruh penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa pada materi tajhizul janaiz ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tajhizul janaiz di kelas Eksperimen.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tajhizul janaiz di kelas Kontrol.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa pada materi tajhizul janaiz.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat atau kegunaan, adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat menggali ilmu pengetahuan lebih dalam sehingga ilmu yang diperoleh diperkuliahan dapat terealisasikan dimasyarakat khususnya dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelas.



## 2. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan dan sumber informasi, serta sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dan proses belajar mengajar. Khususnya guru agar dapat meningkatkan kemampuan untuk menggunakan masjid sebagai laboratorium pendidikan agama islam.

## 3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

## 4. Bagi pengembang ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai penggunaan masjid sebagai laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa, serta memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri atas lima bab, dan ditulis dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, yang terdiri dari Pengertian Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), Tujuan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Hakekat Hasil Belajar yang terdiri dari Pengertian Hasil Belajar, Tipe Tipe Hasil Belajar, dan Faktor-Faktor Hasil Belajar. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab III. Metodologi Penelitian, yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari: Analisis data hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen, Analisis data hasil belajar siswa pada kelas Kontrol, Analisis Data Pengaruh Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tajhizul janaiz dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V. Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.